

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN DATA, PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Data

1. Paparan data

a. Visi Prodi PAI

Menjadi penyelenggara Program Studi PAI yang unggul, kompetitif, dan religius berbasis pendidikan profetik pada 2029.

b. Misi Prodi PAI

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif, dan religius berbasis pendidikan profetik
- 2) Menyelenggarakan penelitian dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif berbasis pendidikan profetik
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif berbasis pendidikan profetik
- 4) Mengembangkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak guna peningkatan mutu akademik dan profesionalisme prodi PAI, baik tingkat regional, nasional, dan internasional.

c. Sosialisasi tujuan prodi PAI

- 1) Menghasilkan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di madrasah/Sekolah yang kompetitif dan religius berbasis pendidikan profetik.;
- 2) Menghasilkan produk penelitian dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif dan religius berbasis pendidikan profetik.

- 3) Menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif dan religius berbasis pendidikan profetik.
- 4) Menghasilkan berbagai macam kerjasama kelembagaan dalam bidang ke-PAI-an guna meningkatkan lulusan berbasis pendidikan profetik, baik tingkat regional, nasional, dan internasional.

d. Profil Utama Lulusan

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah dan/atau Sekolah yang berkepribadian Islami, berpengetahuan luas, mendalam, dan mutakhir dibidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan dan profesi.

e. Profil Tambahan Lulusan

- 1) Pengelola madrasah dan/sekolah
- 2) Peneliti Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 3) Penyuluh Pendidikan Agama Islam PAI di Masyarakat
- 4) Penggiat dan Penghafal Al-Quran

2. Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kecerdasan

Spiritual Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti akan memaparkan mengenai peran kaprodi PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa, berikut adalah salah satu hasil dari wawancara peneliti dengan kaprodi PAI yaitu ibu Mulia sebagai berikut:

“Dalam peran ibu sendiri yaitu Memaksimalkan kurikulum yang ada di prodi PAI saja, ketika proses diawal perkuliahan ibu bertemu baik

itu tatap muka ataupun daring dengan para dosen di semester genap ataupun ganjil, pesan dari ibu kaprodi tersendiri yaitu pada mahasiswa, percakapan mahasiswa dan disamping itu juga dipantau oleh dosen, karena kalau ibu tersebut memantau satu-satu itu tidak bisa, tapi kaprodi juga menyiapkan kurikulum yang bisa meningkatkan kemampuan spiritual mahasiswanya, dalam kegiatannya tersebut ada praktek ubudiyah misalnya ulumul Qur'an ulumul Hadis fiqih dan juga mata kuliah keislaman, baca tulis Al-Qur'an, tilawah, aqidah akhlak yang ada di prodi PAI dan sebagainya. Dan juga mempunyai komunitas pojok kolam untuk belajar menulis arab dan penulisan kaligrafi bagi mahasiswa semester 1 dan 3, tujuannya itu agar bisa melaksanakan amanah visi misi PAI. Dalam peran ibu juga mengadakan kegiatan seperti workshop keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswanya seperti memandikan jenazah tersebut, dalam kegiatan itu ibu berkerja sama dengan mou dengan lpi, dan ibu tersebut didelegasikan untuk menjadi narasumber di workshop memandikan jenazah tersebut, dalam kegiatan tersebut mahasiswa dapat melaksanakan dengan baik¹

Penjelasan ibu mulia selaku kaprodi PAI mengenai peran beliau sendiri dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswanya yaitu beliau menyiapkan kurikulum yang bisa meningkatkan dari kecerdasan spiritual mahasiswanya itu sendiri di PAI dan dalam penjelasannya beliau mengatakan bahwasanya dalam prodi PAI ini dalam kegiatannya tersebut ada praktek ubudiyah misalkan makul fiqih, disitu menerapkan praktek pada mahasiswanya seperti praktek memandikan jenazah, dalam hal ini juga ada komunitas belajar menulis arab dan juga penulian kaligrafi. Beliau juga mengadakan kegiatan whorshop keagamaan yang bekerja sama dengan mou dan lpi yaitu salah satu kegiatannya seperti memandikan jenazah, dalam kegiatan itu dapat menanamkan kecerdasan spiritual dari mahasiswa prodi PAI tersebut.

¹ Muliatul Maghfiroh, Kaprodi IAIN Madura, Wawancara secara langsung, (24 November 2020)

Jadi kaprodi PAI disini sangat berperan penting dengan tugas tugas yang beliau miliki apalagi dalam perannya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa PAI itu sendiri, dari tujuan itu sendiri dari kegiatan atau praktek yang sudah diterapkan itu tujuannya agar beliau bisa melaksanakan amanah visi misi di prodi PAI.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak suwanto selaku dosen di prodi PAI, sebagai berikut:

“menurut bapak pribadi kalau berkaitan dengan peran dan tugasnya, kaprodi menjalankan tugas sebagaimana mestinya, jadi sesuai ketertuan koridor yang sudah ditentukan, termasuk juga melakukan aktifitas dan kegiatan yang semuanya itu menyentuh pada orientasi visi dan misi program studi pendidikan agama islam. Beliau juga waktu itu mengadakan workshop seperti memandikan jenazah, dalam kegiatan tersebut bisa dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang itu, itu termasuk ruang lingkup keagamaan. Beliau sangat”²

Penjelasan bapak suwanto selaku dosen PAI di prodi PAI disini yaitu peran itu sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya itu melaksanakannya dengan bagaimana semestinya seorang kaprodi. Jadi memang dapat disimpulkan bahwa kaprodi PAI sebagai pemimpin perempuan itu bisa mencontohkan hal hal yang baik, dan menimbulkan rasa kesadaran diri pada mahasiswanya menurut bapak suwanto sendiri seorang pemimpin perempuan tidak bisa diambil enteng dalam memimpin sebuah lembaga karena memang seorang perempuan sendiri juga bisa memimpin.

Peran kaprodi PAI tersebut bapak suwanto juga mengatakan bahwasanya itu mulia mengadakan kegiatan workshop seperti memandikan

² Suwanto, Dosen PAI IAIN Madura, Wawancara secara langsung, (9 November 2020)

jenazah, dari hal itu termasuk salah satu dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya, karena dalam ciri-ciri kecerdasan spiritual itu sendiri sudah tertanam. Sebelum ibu kaprodi PAI ini memimpin di kaprodi PAI menurut bapak suwantoro beliau pernah menjadi pemimpin di organisasi lain, seperti sekarang beliau aktif di fatayat NU.

Hal ini senada juga dengan hasil wawancara dengan Fitri selaku mahasiswa PAI, sebagai berikut:

“peran dari kaprodi itu sendiri dalam kepemimpinannya disini sangat berperan penting khususnya bagi mahasiswa PAI. Dengan adanya kaprodi segala struktur yang ada di prodi PAI akan berjalan sesuai rencana. Kaprodi juga menerapkan praktek-praktek seperti di pelajaran fiqh dengan praktek memandikan jenazah, dituliskan sudah tertanam bahwa kaprodi tersebut telah menanamkan kecerdasan spiritualnya dengan aktifitas tersebut. Dalam suatu aktifitas yang kaprodi laksanakan Kaprodi sebagai pimpinan yang berperan mengarahkan terhadap semua pihak yang terlibat di prodi PAI. Dan ibu juga pernah mengadakan kegiatan memandikan jenazah, dalam kegiatan tersebut bisa membuat mahasiswa yang tidak tau dalam cara memandikan jenazah menjadi tau. Menurut saya, pemimpin perempuan yang khususnya kaprodi PAI yakni Ibu Muliatul Maghfiroh, M.Pd.I beliau merupakan salah satu sosok pemimpin perempuan di fakultas tarbiyah. Beliau seseorang yang berjiwa kepemimpinan yang luar biasa. Dapat mengemban tugas sebagai kaprodi dengan baik. Beliau juga berjiwa lemah lembut, religious, penyabar dan disiplin. Jiwa semangat diri beliau sangat memotivasi dan menginspirasi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa PAI. Tidak menutup kemungkinan seorang perempuan menjadi pemimpin, karena beliau benar-benar bisa mengatur waktu ketika berada di rumah sebagai ibu rumah tangga ataupun ketika menjadi pemimpin”³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran kaprodi tersebut berperan sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswanya, seperti diadakannya kegiatan praktik ubudiyah di prodi PAI yang salah satunya dalam pembelajaran fikih yang berpraktek memandikan jenazah, dalam kegiatan

³ Fitri, Mahasiswa IAIN Madura, Wawancara secara langsung, (9 November 2020)

tersebut menurut mahasiswa PAI dari mahasiswa yang tidak tau dalam tata cara memandikan jenazah bisa tau karena diadakannya dalam praktek kegiatan tersebut. Disitulah sudah tertanam dalam meningkatnya kecerdasan spiritual mahasiswanya itu.

Penjelasan mahasiswa ini juga mengatakan bahwasanya dalam peran ibu mulia sebagai kaprodi di PAI sangat penting sekali, karena dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya berjalan dengan sesuai rencana. Pemimpin perempuan di kaprodi PAI ini yang selalu memberikan motivasi dan menginspirasi pada mahasiswa PAI khususnya.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan indah selaku mahasiswa PAI, sebagai berikut:

“menurut saya peran ibu mulia sebagai pemimpin di kaprodi PAI sangat berpengaruh bagi bawahan-bawahannya, ibu mulia mencontohkan hal-hal yang baik kepada bawahannya ataupun kepada mahasiswanya sendiri, beliau dapat merubah atau menciptakan kesadaran diri pada mahasiswanya itu sendiri sebagai mana dengan salah satu kegiatan yang telah diadakannya, beliau sangat membimbing kita dalam keadaan apapun sehingga membawa kita kedalam kesadaran yang tinggi, contoh dalam satu kegiatannya seperti tahun lalu yang diadakannya workshop memandikan jenazah, disitulah tertanam sosok kepemimpinan yang bertanggung jawab dan selalu memberikan motivasi kepada kita, dititulah sudah tertanam bahwa kaprodi tersebut telah menanamkan kecerdasan spriritualnya dengan aktifitas tersebut mengapa seperti itu karena ibu sangat membimbing kita dalam kegiatan itu. Beliau termasuk sosok kepemimpinan perempuan yang dapat membangun kesadaran pada kita”⁴

Jadi dapat saya simpulkan dari hasil wawancara saudari indah bahwasanya kaprodi PAI sangat berperan penting dalam perannya sendiri. Beliau bisa membawa kesadaran diri pada mahasiswanya dalam con toh

⁴ Indah Nurul Qomariyah, Mahasiswa IAIN Madura, Wawancara menggunakan whatshap, (10 November 2020)

kegiatan yang tidak jauh dari penjelasan hasil wawancara di atau yaitu kegiatan whorshop memandikan jenazah salah satunya, dalam kegiatan itulah mahasiswa PAI dapat memahami cara-cara dalam memandikan jenazah itu, dalam artian lain dari awalnya mahasiswa itu tidak begitu tau atau begitu faham dalam tata cara memandikan jenazah akan tetapi setelah diadakannya whorshop tersebut mahasiswanya bisa tau dan paham dalam tata cara memandikan jenazah, dalam kegiatan itupun kaprodi PAI sangat membimbing dan dapat membawa kesadaran yang tinggi kepada mahasiswanya bahwasanya beliau telah mengajarkan mahasiswanya bagaimana nanti mahasiswanya terjun langsung ke lingkungan masyarakat. Disitulah sudah tertanam sosok kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswanya.

Hal ini dikuatkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pada tanggal 24 februari kemaren dalam salah satu kegiatan whorshop, dalam peran Kaprodi Pai memaksimalkan kurikulum yang ada sering mengadakan kegiatan yang menyentuh pada orientasi dari visi-misi itu sendiri, seperti halnya yang sudah diamati oleh peneliti waktu kemaren mengadakan whorshop, dari kegiatan itu sudah terbukti bahwa kaprodi PAI yang sering mengadakan kegiatan yang menyentuh pada orientasi visi dan misi PAI itu sendiri, dalam hal ini peneliti juga yaitu melihat ketika kaprodi Pai berperilaku baik dan merespon baik kepada mahasiswanya sehingga dapat mencontohkan kepada beberapa mahasiswa Pai, pada waktu itu pagi hari bertepatan pada saat saya mau melakukan wawancara kebetulan mahasiswa Pai yang sedang magang kemudian dia menyamperi ibu kaprodi Pai untuk bersalaman dengannya, respon atau tanggapan ibu sangat baik. Dari situlah peneliti dapat menguatkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi yang ada.⁵

⁵ Observasi langsung, (24 februari 2021)

Data hasil observasi tersebut dikuatkan hasil dokumentasi pada saat kaprodi PAI mengadakan kegiatan whorshop dari salah satu kegiatan yang telah diadakannya Gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 Salah Satu Kegiatan Yang Berlangsung⁶

Dari dokumentasi diatas yang diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan yang diadakan kaprodi PAI dapat menguatkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang sudah dijelaskan diatas.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Yang Dihadapi Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Penelitian ini, peneliti akan memaparkan mengenai faktor penghambat dan pendukung kaprodi PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa, berikut adalah salah satu hasil dari wawancara peneliti dengan kaprodi PAI yaitu ibu Mulia sebagai berikut:

⁶ Dokumentasi, (24 februari 2021)

“terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung, pertama: Dari faktor penghambatnya itu sendiri dari peningkatan kecerdasan spiritual mahasiswa ibu kaprodi tersebut tidak bisa menilai satu persatu mahasiswanya, jadi pendukungnya itu kaprodi PAI bisa berkolaborasi dengan dosen pengampu mata kuliah. Faktor penghambat yang kedua mahasiswa sekarang ini banyak yang terlena pada kecanggihan teknologi sehingga menafikkan aspek-aspek spiritual mereka sendiri, akan tetapi menurut ibu kaprodi PAI memang kecanggihan teknologi itu menjadi faktor penghambat akan tetapi juga menjadi faktor pendukung, karena ketika proses e-learning itu juga butuh teknologi jadi disitulah beliau susupkan nilai-nilai pengembangan spiritual mahasiswa. “Kalau faktor pendukung banyak dari jajaran pimpinan itu mendukung sepenuhnya kinerja ibu kaprodi PAI bersama timnya, kalau berkaitan dengan peningkatan nilai mahasiswa dari hambatan kecerdasan spiritual mahasiswanya yaitu kaprodi tersebut tidak bisa mengecek satu persatu kalau ini misalkan mahasiswanya meningkat spiritualnya, kita hanya bisa menilai dari dosennya masing-masing, kalau misalnya peningkatan dari baca tulis Al-Qur’an insyaallah ibu kaprodi PAI bisa melihat baik dari mereka yang ikut beasiswa atau tidak karena ada seleksi, akan tetapi kalau kecerdasan spiritual itu masih bisa belum begitu mengukur, kaprodi hanya bisa mengukur nilai-nilai dari dosen yang diserahkan ke kaprodi, kemudian mereka ukur dengan tatap muka dengan kaprodi PAI beserta timnya. Jadi disitulah akan kelihatan yang mempunyai kualitas tinggi dengan yang biasa-biasa saja itu paski akan kelihatan menurut dari penjelasan kaprodi. Jadi dari kaprodi sendiri lebih memaksimalkan kurikulumnya untuk lebih ke peningkatan spiritualnya.”⁷

Ibu mulia juga mengatakan sebagai berikut:

“Saya mengadakan kegiatan workshop seperti memandikan jenazah, acara itu saya fokuskan pada mahasiswa semester 5 karena ibu merasa mahasiswa itu belum kpm, kalau kpm itu kan mereka dituntut untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu yang ada di kampus selama satu bulanan gitu, jadi ibu disini meyakinkan pada mereka keuntungan dari mengikuti pelatihan itu, mereka mendapatkan sertifikat dan juga pengalaman. Contohnya pernah kemaren itu ada mahasiswa kakak kelas mereka yang dikirim ke NTB saat itu PKM nusantara gitu, mereka mempraktekkan

⁷ Muliatul Maghfiroh, Kaprodi IAIN Madura, Wawancara secara langsung, (24 November 2020)

perawatan jenazah di lokasi PKM yang jauh disana tidak di pulau madura, jadi ada kebermanfaatannya. Penghambatnya itu terkadang ada mahasiswa yang satu dualah pada saat itu izin tidak ikut Tidak apalah karena izinnnya itu jelas, ada yang kifaya ada yang sakit. Dan saya menekankan surat kesediaan.”

Jadi dari penjelasan ibu mulia mengenai faktor penghambatnya itu menurut ibu ada mahasiswa yang satu dua pada saat itu izin tidak bisa mengikuti kegiatan itu akan tetapi ibu mengatakan Tidak apa karena mahasiswa yang izin tersebut izinnnya itu jelas dengan beberapa alasan seperti ada yang kifayah dan juga ada yang sakit.

Paktor penghambat pada ibu sendiri sebagai seorang kaprodi yaitu ketika ibu mulia sedang hamil dan beliau melahirkan, beliau tidak dapat melayani mahasiswa yang sepenuhnya seperti halnya ketika ada mahasiswa yang ingin mengajukan judul atau ingin bimbingan kepada ibu kaprodi PAI beliau tidak dapat melayani sepenuhnya karena beliau sedang melahirkan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan beliau memberika konfirmasi yang baik kepada mahasiswanya agar mahasiswa yang ingin menemui ibu itu menunggu ibu selesai cuti.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak suwanto selaku dosen di pai diprodi PAI, sebagai berikut:

“Untuk jawaban yang pasti ada di beliau karena yang tau betul dalam meningkatkan kecerdasan spiritual itu kaprodi, setau bapak, secara pasti karena di pendidikan agama islam, meskipun tidak ditanyakan pasti orientasi dan pelaksanaan kegiatan prodi pendidikan agama islam itu larinya pada tingkat kecerdasan spiritual, jadi semua kegiatan-kegiatan pasti diarahkan meskipun

tidak menutup kemungkinan pasti ada kompetensi kognitifnya, jadi bisa ditelusuri dari kegiatan-kegiatan yang prodi laksanakan. Jadi setau bapak mengenai faktor penghambat ini seperti mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh prodi. Dalam faktor pendukungnya karena sudah berkaitan dengan kepemimpinan yang jelas adalah setiap kegiatan dan setiap aktifitas yang dilakukan itu itu pasti, karena prodi ada di naungan fakultas itu kemudian kebijakan-kebijakan fakultas itu menjadi pendukung dari kegiatan di prodi itu sendiri, kepemimpinan yang dipegang oleh ibu mulia itu keluar dari kebijakan atau ketentuan yang sudah ditentukan oleh instansi kemudian dari fakultas dituangkan ke kaprodi, dari kaprodi itulah yang memangku dari kebijakan itu sendiri. Meskipun ketua prodi memiliki kebijakan tapi kebijakan itu tetap tidak menyalahi aturan dari kebijakan fakultas, itulah yang kadang bapak rasa bisa menjadi faktor penghambat dan juga faktor pendukung.”⁸

Jadi dapat saya simpulkan dari hasil wawancara dengan bapak suwanto bahwasanya dari faktor penghambat kaprodi disini ketika mahasiswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan kaprodi dapat dilihat dari mahasiswanya sendiri yang berhalangan menghadiri kegiatan tersebut itu bisa dijadikan faktor penghambat oleh kaprodi itu sendiri, melihat dari kegiatan yang sudah dilakukannya dan tidak bisa juga menilai satu-persatu mahasiswanya.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa PAI semester 7 indah nurul qomariyah yaitu:

“Kalau faktor penghambat yang saya ketahui yaitu, ketika kaprodi mempunyai semacam progres atau semacam kayak agenda tentang peningkatan kecerdasan spiritual mahasiswa terkadang itu tidak di manfaatkan sebaik mungkin oleh mahasiswanya. Hanya sebagian saja tidak semua. sedangkan kaprodi lebih bersemangat untuk mahasiswanya itu bisa memenuhi atau seperti apa yang diinginkan kaprodi. Semisal bisa paham akan kecerdasan sopiritual sehingga ketika sudah terjun pada masyarakat itu tidak memalukan nama baik kampus apalagi nama baik prodi. Akan tetapi hal ini disalah gunakan oleh mahasiswa, ada yang semangat ada yang tidak. Ada yang hadir tetapi hanya orangnya saja akan tetapi tidak dengan pikirannya,

⁸ Suwanto, Dosen IAIN Madura, Wawancara secara langsung, (9 November 2020)

mereka tidak fokus pada saminar tersebut. Jadi penghambatnya itu ada mahasiswa yang proaktif dan ada juga yang tidak.”

Jadi dapat saya simpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwasanya dalam faktor penghambatnya kaprodi PAI ketika mengadakan suatu kegiatan terutama dalam peningkatan kecerdasan spiritualnya itu ada sebagian mahasiswanya yang tidak memanfaatkan kegiatan itu sebaik mungkin sedang dari kaprodi sendiri sangat bersemangat kepada mahasiswanya agar bisa memperoleh kesadaran yang tinggi, akan tetapi tidak semua mahasiswa yang tidak memanfaatkan kegiatan tersebut tapi hanyalah sebagian mahasiswa yang yang tidak memanfaatkannya. Bahkan dari penjelasan wawancara diatas juga ada mahasiswa yang izin dan ada juga yang sakit sehingga bisa jadi itu juga menimbulkan faktor penghambat kepada ibu kaprodi PAI tersebut.

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa PAI semester 7 fitri yaitu:

“berdasarkan apa yang saya ketahui dan saya lihat, sepertinya dalam faktor penghambat ibu disini yaitu ketika mahasiswanya tidak menghadiri dalam kegiatan keagamaan yang telah diadakannya, memang ada beberapa yang tida hadir dalam kegiatan itu, nah disitulah bisa jadi akan menjadi faktor penghambat bagi ibu, selebihnya pasti ibu sendiri yang tau dan merasakan hal tersebut.”⁹

Dari hasil wawancara yang sudah saya lakukan kepada saudari fitri selaku mahasiswa PAI di mengatakan yang ditak jauh beda dengan apa yang disampaikan oleh beberapa informan diatas, dalam hambatan

⁹ Fitri, Mahasiswa IAIN Madura, Wawancara secara langsung, (9 November 2020)

yang ibu alami dalam suatu kegiatan itu pastinya dari kehadiran mahasiswanya,

Dalam hal ini dapat ditemukan oleh peneliti saat mengamati dilapangan pada waktu saya mendatangi ke kampus lagi untuk melanjutkan mewawancarai ibu kaprodi Pai kebetulan ada lagi mahasiswa pai yang magang yang baru datang, lalu berpapakan dengan ibu kaprodi dan kebetulan waktu itu saya sudah selesai mewawancarai ibu dan ibu keluar ruangan beliau mau menghadiri terburu-buru karena ingin menghadiri acara, tidak lama kemudian ibu berpapakan sama mahasiswa Pai yang sedang magang di kampus dan mahasiswa itu menghampiri ibu lalu ibu berkata saya mau menghadiri rapat dulu ya bismillah. Dengan itulah saya bisa melihat mungkin bahwa itu bisa menanamkan kecerdasan spiritual pada mahasiswa pai meskipun dalam keadaan terburu-buru tetap memberikan perilaku kebaikan dalam makna ibadah.

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

“Pada tanggal 11 November 2020 bahwasanya pada saat itu peneliti melihat dalam kegiatan yang sudah diadakannya oleh kaprodi PAI tempatnya di kediaman bapak pembina PMM, Kh. Hamid Hasan Djauhary di jalan bazar gang 3 dalam kegiatan PKM itu hampir separuh mahasiswa yang tidak menghadiri dalam kegiatan tersebut.¹⁰

¹⁰ Observasi, (11 November 2020)

Data hasil observasi tersebut dikuatkan hasil dokumentasi pada saat kaprodi PAI mengadakan kegiatan whorshop dari salah satu kegiatan yang telah diadakannya Gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2 Hampir Dari Separuh Mahasiswa Yang Tidak Hadir¹¹

Dari hasil dokumentasi diatas dapat menguatkan dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahawasanya dalam faktor penghambat kaprodi PAI yaitu dari kehadiran mahasiswa dalam dilaksanakannya suatu kegiatan di PAI, dapat dilihat digambar diatas.

4. Cara Mengatasi Faktor Penghambat Yang Dihadapi Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura?

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan mengenai faktor penghmbat dan pendukung kaprodi PAI dalam meningkatkan kecerdasan

¹¹ Dokumentasi, (11 Novenber 2020)

spiritual mahasiswa, berikut adalah salah satu hasil dari wawancara peneliti dengan kaprodi PAI yaitu ibu Mulia sebagai berikut:

“Memaksimalkan kerja tim dan juga berusaha tabayyun kalau ada masalah-masalah apapun dan sekecil apapun, dan juga konflik-konflik dinimalisir potensi mahasiswa itu harus dimaksimalkan, menurut ibu kaprodi PAI tersebut tidak harus semua mahasiswa PAI itu menjadi hafid karena mereka pasti mempunyai kompeten yang beda-beda. Dan untuk mengatasi mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan alasan jam kuliah saya membuat surat pengalihan kelas sehingga tidak ada alasan apapun mahasiswa itu untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut. Ibu menyiapkan surat kesediaan, dan ibu memberikan arahan kepada mereka yang nantinya mereka akan sadar, ketika mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut mereka akan rugi karena tidak akan mendapatkan ilmu, sertifikat dan juga kebersamaan sama temannya juga kurang.”¹²

Jadi dalam penjelasan ibu dari cara mengatasi faktor penghambat ini ibu mulia untuk mengatasi mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan alasan jam kuliah, ibu membuat surat pengalihan kelas sehingga tidak ada alasan apapun mahasiswa itu untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut. Ibu menyiapkan surat kesediaan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak suwanto selaku dosen di pai diprodi PAI, sebagai berikut:

“karena sudah berkaitan dengan kepemimpinan yang jelas adalah setiap kegiatan dan setiap aktifitas yang dilakukan itu itu pasti, karena prodi ada di naungan fakultas itu kemudian kebijakan-kebijakan fakultas itu menjadi pendukung dari kegiatan di prodi itu sendiri, kepemimpinan yang dipegang oleh ibu mulia itu keluar dari kebijakan atau ketentuan yang sudah ditentukan oleh instansi kemudian dari fakultas dituangkan ke kaprodi, dari kaprodi itulah yang memangku dari kebijakan itu sendiri. Meskipun ketua prodi memiliki kebijakan tapi kebijakan itu tetep tidak menyalahi aturan dari kebijakan fakultas, itulah yang kedian bapak rasa bisa menjadi faktor penghambat dan juga faktor pendukung”¹³

¹² Muliatul Maghfiroh, Kaprodi IAIN Madura, Wawancara secara langsung, (24 November 2020)

¹³ Suwanto, Dosen IAIN Madura, Wawancara secara langsung, (9 November 2020)

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan bapak suwanto bahwasanya dari faktor penghambat yang ada karena sudah berkaitan dengan kepemimpinan yang jelas adalah setiap kegiatan dan setiap aktifitas yang dilakukan itu pasti ada, karena prodi ada di naungan fakultas itu kemudian kebijakan-kebijakan fakultas itu menjadi pendukung dari kegiatan di prodi itu sendiri, seperti kebijakan ibu mulia yang membuat surat peralihan untuk mengatasi hambatan seperti mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan prodi demham alasan jam kuliah.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa PAI semester 7 indah nurul qomariyah yaitu:

“Cara mengatasi dari faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswanya itu seperti dalam kegiatan memandikan jenazah yang termasuk dari kegiatan yang menerapkan pada kecerdasan spiritual mahasiswanya itu ibu mulia semua yang mengetahui bagaimana cara mengatasi dari faktor penghambat itu, apakah nanti yang tidak hadir itu dikasi surat atau bagaimana saya tidak tahu. Akan tetapi saya hanya mengetahui tentang surat pengalihan kelas yang ibu kaprodi berikan kepada mahasiswanya. Dan juga untuk mengatasi permasalahan itu ada pada mahasiswa karena ketika tidak ada mahasiswa yang mendukung dengan adanya kegiatan ini, kegiatan ini tidak akan berjalan sesuai kemauan kaprodi.”¹⁴

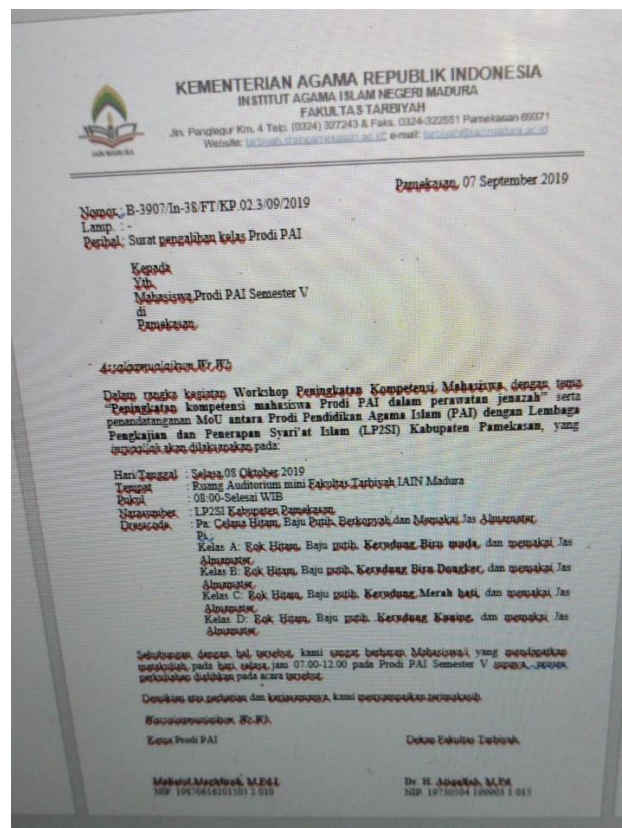
Jadi dapat disimpulkan dalam penjelasan indah nurul qamariyah sebagai mahasiswa PAI dia mengatakan bahwa dari cara mengatasi faktor penghambat ibu sendiri yaitu salah satunya ibu memberikan surat pengalihan kelas agar mahasiswa mengikuti kegiatan yang di laksanakan oleh kaprodi.

¹⁴ Indah Nurul Qomariyah, Mahasiswa IAIN Madura, Wawancara menggunakan whatshap, (10 November 2020)

Hal ini dikuatkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

“Pada tanggal 24 November 2020 jam 10.03 bahwasanya saya diperlihatkan sebuah data oleh ibu setelah saya melihat dari data yang telah diberi ibu kaprodi PAI beliau memang telah membuat surat kepada mahasiswa PAI yaitu surat pengalihan kelas yang sudah ibu tunjukkan kepada saya, kalau tidak dibuatkan surat pengalihan kelas tersebut maka akan ada banyak mahasiswa yang beralasan tidak menghadiri kegiatan itu.¹⁵

Data hasil observasi tersebut dikuatkan hasil dokumentasi pada saat kaprodi PAI mengadakan kegiatan whorshop dari salah satu kegiatan yang telah diadakannya Gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3 Surat Pengalih Kelas Yang Telah Dibuat Oleh Kaprodi PAI¹⁶

¹⁵ Observasi langsung, (24 November 2020)

¹⁶ Dokumentasi (24 November 2020)

Dari hasil dokumentasi diatas dapat menguatkan dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahawasanya dalam cara mengatasi faktor penghambat kaprodi PAI yaitu dengan dibuatnya surat pengalihan kelas seperti gambar yang diperoleh oleh peneliti diatas.

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari fokus penelitian yang diatas dijelaskan paparan data mengenai hasil penelitian yang telah berhasil ditemukan, baik yang berupa hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, seperti peran kepemimpinan kaprodi PAI yaitu dalam peran beliau sangat penting apalagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswanya, dalam diadakannya kegiatan oleh kaprodi PAI pasti menyentuh pada orientasi visi dan misi. Dari faktor penghambat PAI dalam meningkatkan kecerdasan spirituan mahasiswanya dri hasil wawancara oleh peneliti bahwasanya penghambatnya ketika sedikit kehadiran dalam kegiatan yang diadakannya. Jadi dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spirituan mahasiswanya itu kaprodi PAI membuat surat pengalihan kelas, dari paparan data tersebut maka akan diperoleh temuan penelitian.

5. Temuan penelitian

a. Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Berdasarkan paparan data dari fokus yang pertama yaitu peneliti menghasilkan berbagai temuan hasil peneliti sebagai berikut:

Dari penjelasan kaprodi PAI mengenai peran beliau sendiri dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswanya yaitu beliau menyiapkan kurikulum yang bisa meningkatkan dari kecerdasan spiritual mahasiswanya itu sendiri di PAI dan dalam penjelasannya beliau mengatakan bahwasanya dalam prodi PAI ini dalam kegiatannya tersebut ada praktek ubudiyah misalkan makul fiqih, disitu menerapkan praktek pada mahasiswanya seperti praktek memandikan jenazah, dalam hal ini juga ada komunitas belajar menulis arab dan juga penulian kaligrafi. Beliau juga mengadakan kegiatan whorshop keagamaan yang bekerja sama dengan mou dan lpi yaitu salah satu kegiatannya seperti memandikan jenazah, dalam kegiatan itu dapat menanamkan kecerdasan spiritual dari mahasiswa prodi PAI tersebut.

Jadi kaprodi PAI disini sangat berperan penting dengan tugas tugas yang beliau miliki apalagi dalam perannya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa PAI itu sendiri, dari tujuan itu sendiri dari kegiatan atau praktek yang sudah diterpkan itu tujuannya agar beliau bisa melaksanakan amanah visi misi di prodi PAI.

b. Faktor Penghambat dan Pendukung Yang Dihadapi Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Berdasarkan paparan data dari fokus kedua yaitu peneliti menghasilkan berbagai temuan hasil peneliti diantaranya, yaitu faktor

yang menghambat kaprodi PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya dalam salah satu kegiatan yang pernah diadakannya seperti whorshop memandikan jenazah beliau mengatakan bahwasanya mengenai faktor penghambatnya itu menurut dari penjelasan kaprodi PAI ada mahasiswa yang satu dua pada saat itu izin tidak bisa mengikuti kegiatan itu akan tetapi ibu mengatakan Tidak apa karena mahasiswa yang izin tersebut izinnya itu jelas dengan beberapa alasan seperti ada yang kifayah dan juga ada yang sakit.

Dari faktor penghabatnya itu sendiri dari peningkatan kecerdasan spiritual mahasiswa kaprodi tersebut tidak bisa menilai satu persatu mahasiswanya, jadi pendukungnya itu kaprodi PAI bisa berkolaborasi dengan dosen pengampu mata kuliah. Faktor penghambat yang kedua mahasiswa sekarang ini banyak yang terlena pada kecanggihan teknologi sehingga menafikkan aspek-aspek spiritual mereka sendiri, akan tetapi menurut ibu kaprodi PAI memang kecanggihan teknologi itu menjadi faktor penghambat.

c. Cara Mengatasi Faktor Penghambat Yang Dihadapi Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Berdasarkan paparan data dari fokus ke tiga yaitu peneliti menghasilkan berbagai temuan hasil peneliti diantaranya, yaitu cara mengatasi faktor Penghambat atau bisa dikatan dengan faktor pendukungnya dalam penjelasan kaprodi PAI dari cara mengatasi

faktor penghambat ini kaprodi PAI untuk mengatasi mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan alasan jam kuliah, ibu membuat surat pengalihan kelas sehingga tidak ada alasan apapun mahasiswa itu untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut. Ibu menyiapkan surat kesediaan.

Menurut kaprodi PAI memang dari kecanggihan teknologi yang dijelaskan di faktor penghambat itu menjadi faktor penghambat akan tetapi juga menjadi faktor pendukung, karena ketika proses e-learning itu juga butuh teknologi jadi disitulah beliau susupkan nilai-nilai pengembangan spiritual mahasiswa. Kalau faktor pendukungnya sendiri banyak dari jajaran pimpinan itu mendukung sepenuhnya kinerja kaprodi PAI bersama timnya, kalau berkaitan dengan peningkatan nilai mahasiswa dari hambatan kecerdasan spiritual mahasiswanya yaitu kaprodi tersebut tidak bisa mengecek satu persatu kalau ini misalkan mahasiswanya meningkat spiritualnya, kaprodi PAI hanya bisa menilai dari dosennya masing-masing.

B. Pembahasan

1. Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Dalam peran kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa PAI dalam penjelasan hasil wawancara yang saya lakukan bahwasanya peran kepemimpinan perempuan disini yaitu dapat mempengaruhi mahasiswanya kedalam kesadaran yang tinggi

sehingga mahasiswa PAI memiliki kesadaran akan dirinya sendiri, dapat dilihat dari kegiatan yang telah berlangsung di kaprodi PAI salah satunya kegiatan workshop dengan tema memandikan jenazah, pada hal itu mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut dengan sebaik mungkin karena kaprodi PAI sangat membimbing mereka dalam kegiatan itu, secara tidak langsung kaprodi PAI mengajarkan bagaimana mereka ketika terjun ke lingkungan masyarakat.

Ketika ibu mulia dikasih amanah untuk menjadi kaprodi ibu mulia berusaha memundurkan diri karena merasa tanggung jawabnya itu besar, cuman dari pak rektor pak dekan kemudian suami ibu mulia mensupport untuk menjadi kaprodi, jadi ibu mulia harus menjalankan amanah itu, sebagai garis kordinasi organisasi, junior itu harus manut sama senior

Dalam hal ini senada dengan teori Eva Meizara, Puspita Dewi, Basti bahwasanya dalam peran kepemimpinan perempuan yaitu :

Kepribadian yang dibutuhkan pemimpin wanita yaitu harus memiliki sifat percaya diri, tegas dan berani dalam mengambil keputusan, dengan adanya dukungan dari keluarga terutama suami, secara umum bawahan tidak perlu mendebatkan jenis kelamin seorang pemimpin akan tetapi yang lebih penting itu kompetensi dan kepribadiannya.¹⁷

Teori yang senada dengan hasil penelitian disini yaitu dari teori eva meizara, puspita dewi yaitu kepribadian yang dibutuhkan kepemimpinan wanita yaitu memiliki sifat percaya diri tegas dan berani, sama halnya dengan hasil penelitian yang dijelaskan bahwasanya pada penelitian

¹⁷ Eva Meizara, Puspita Dewi, Basti, Analisis Kepemimpinan Wanita, (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 04, No.02, Agustus 2016), hlm.01.

tersebut kepemimpinan perempuan di kaprodi PAI ini memiliki sifat percaya diri yang ketika beliau menghadapi masalah apapun beliau tetap bersabar menghadapinya, begitu pula ketika beliau tegas kepada mahasiswanya bahwa mahasiswa tersebut harus mematuhi peraturan yang sudah ada pada prodi PAI itu.

Berdasarkan teori yang senada dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya dalam hasil penelitian ini dari peran kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa di program studi pendidikan agama islam disini yaitu sudah sedikit saya jelaskan diatas bahwasanya peran ibu sebai kaprodi sangat penting apalagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswanya, salah satu dari peran ibu dalam suatu kegiatannya yaitu kaprodi PAI mengadakan kegiatan tang selalu menyentuh kecerdasan spiritual mahasiswanya salah satunya yaitu kegiatan memandikan jenazah.

Dalam peran ibu sendiri yaitu Memaksimalkan kurikulum yang ada di prodi PAI saja, ketika proses diawal perkuliahan ibu bertemu baik itu tatap muka ataupun daring dengan para dosen di semester genap ataupun ganjil, pesan dari ibu kaprodi tersendiri yaitu pada mahasiswa, percakapan mahasiswa dan disamping itu juga dipantau oleh dosen, karena kalau ibu tersebut memantau satu-satu itu tidak bisa, tapi kaprodi juga menyiapkan kurikulum yang bisa meningkatkan kemampuan spiritual mahasiswanya, dalam kegiatannya tersebut ada praktek ubudiyah misalnya ulumul Qur'an ulumul Hadis fiqih dan juga mata kuliah keislaman, baca tulis Al-Qur'an, tilawah.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Yang Dihadapi Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Setiap melakukan sesuatu kegiatan maka pasti ada faktor penghambatnya, akan tetapi tidak semua faktor penghambat dapat dijadikan alasan tidak bisa melaksanakan suatu kegiatan karena segala sesuatu yang menjadi penghambat itu ada solusi yang bisa menangani masalah itu sendiri, sehingga tidak adapedoman khusus dalam teori-teori ilmiah dalam solusi karena harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sumber baik dari mahasiswa dan dosen bahwasanya dalam faktor penghambat yang dialami oleh kaprodi PAI selaku pemimpin perempuan yaitu salah satunya bdari segi mahasiswa yangh tidak ikut dalam suatu kegiatan-kegiatan seperti whorshop memandikan jenazah yang sudah dilakukan noleh kaprodi PAI terset. Ada sebegaian mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut itu termasuk dan juga banyak alasan dalam perizinannya ada yang kifayah dan juga ada yang sakit itu menjadi faktor penghambat bagi kaprodi itu sendiri. Dari faktor penghambatnya itu sendiri dari peningkatan kecerdasan spiritual mahasiswa ibu kaprodi tersebut tidak bisa menilai satu persatu mahasiswanya, jadi pendukungnya itu kaprodi PAI bisa berkolaborasi dengan dosen pengampu mata kuliah.

Dalam hal ini senada dengan teori Sarip Munawar Holil bahwasanya ada beberapa faktor penghambat dalam pengembangan kecerdasan spiritual, yaitu :

- a. Pihak sekolah tidak bisa memantau kegiatan siswa sehari-hari
- b. Lingkungan siswa yang tidak mendukung ketika berada diluar sekolah
- c. Banyaknya siswa yang tidak membawa surah yasin ketika hari jum'at karena berbagai alasan¹⁸

Pertama Teori yang bsenada dengan hasil penelitian tersebut yaitu dari teori sarip munawar holil pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan siswa sehari-hari, sama dengan penjelasan yang diperoleh peneliti bahwasanya dalam hal ini kaprodi PAI tidak tidak memantau langsung memantau mahasiswanya dalam suatu kegiatan melainkan melewati dosen yang bersangkutan.

Kedua, banyaknya siswa yang tidak membawa surat yasin karena berbagai macam alasan. Dalam hal ini senada dengan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti bahwasanya pada faktor penghambat kaprodi PAI disini yaitu pada mahasiswanya ketika tidak menghadiri kegiatan dengan berbagai alasan.

Dalam hal ini berdasarkan hasil teori yang senada dengan hasil penelitian dalam faktor penghambat kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa di program studi pendidikan agama islam yaitu dalam hasil penelitian bahwasanya faktor kaprodi PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual

¹⁸ Sarip Munawar Holil, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMP Negeri 1 Cirawu, (Jurnal Ilmiah Educater, Vol. 4. No. 2, Desember 2018, pp. 95-106), hlm. 10

mahasiswa disini banyak mahasiswa yang tidak menghadiri dari salah satu kegiatan yang telah diadakan oleh kaprodi PAI.

Jadi dalam faktor penghambat kepemimpinan perempuan di kaprodi PAI ini yaitu ketikan mahasiswanya sedikit menghadiri kegiatan yang diadakannya salah satu kegiatan yang menyentuh pada kecerdasan spiritual ibu kaprodi PAI tersebut, maka ibu merasa tidak ingin terjadi hal yang seperti ini dengan adanya mahasiswa yang tidak ada keterangan atau alasan apapun.

Dalam faktor penghambat dan pendukung dari faktor penghambatnya itu sendiri dari peningkatan kecerdasan spiritual mahasiswa ibu kaprodi tersebut tidak bisa menilai satu persatu mahasiswanya, jadi pendukungnya itu kaprodi PAI bisa berkolaborasi dengan dosen pengampu mata kuliah. Faktor penghambat yang kedua mahasiswa sekarang ini banyak yang terlena pada kecanggihan teknologi sehingga menafikkan aspek-aspek spiritual mereka sendiri.

Jadi dalam hal ini kaprodi PAI sebagai kepemimpinan perempuan tidak dapat menilai satu persatu mahasiswanya dalam pelajaran berlangsung, maka kaprodi PAI tersebut bekerja sama dengan dosen pengampu mata kuliah lainnya yang bersangkutan pada pembelajaran tersebut.

3. Bagaimana Cara Mengatasi Faktor Penghambat Yang Dihadapi Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kecerdasan

**Spiritual Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Madura**

Cara mengatasi faktor penghambat atau bisa dikatakan dengan Faktor pendukung yaitu alat yang digunakan supaya segala kegiatan itu dapat berjalan dengan baik sehingga sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan, begitu juga dalam kegiatan yang diadakan oleh kaprodi PAI. Dalam suatu kegiatan pasti akan ada faktor penghambat serta pendukungnya, dalam kegiatan yang telah diadakan oleh kaprodi PAI disini yaitu salah satunya seperti workshop yang terdapat kegiatan memandikan jenazah, justru seorang pemimpin dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswanya apabila ada hambatan pasti akan ada solusinya, salah satu solusi yang dilakukan kaprodi PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya dalam kegiatan workshop memandikan jenazah itu yaitu kaprodi PAI membuat surat seperti dispensasi atau pengalihan kelas untuk semua mahasiswa PAI agar tidak ada alasan untuk mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut. Dan dalam mengatasi faktor penghambat dalam kegiatan lain seperti pembelajaran, faktor pendukungnya dari kaprodi PAI sendiri banyak dari jajaran pimpinan itu mendukung sepenuhnya kinerja kaprodi PAI bersama timnya, dan juga harus beristiqomah dalam mencapai suatu kebaikan. Kalau berkaitan dengan peningkatan nilai mahasiswa dari hambatan kecerdasan spiritual mahasiswanya yaitu kaprodi tersebut tidak bisa mengecek satu persatu kalau ini misalkan mahasiswanya meningkat spiritualnya.

Dalam hal ini senada dengan teori Hasanatul Mutmainnah bahwasanya ada beberapa cara mengatasi faktor penghambat dalam pengembangan kecerdasan spiritual, yaitu : adanya sumber daya manusia (SDM) dari peserta didik, guru, lingkungan, pihak sekolah mendukung segala kegiatan pembelajaran, kesadaran tinggi, motivasi guru, pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan, adapun dalam cara mengatasi dari faktor penghambat tersebut yaitu tidak akan menambahkan atau mengurangi dalam faktor pendukungnya, serta memperkecil dalam faktor penghambanya, seperti melakukan kordinasi dengan baik kepada berbagai pihak terkait dan juga selalu berusaha beristiqomah dalam kebaikan.¹⁹

Teori yang senada dengan hasil penelitian yaitu teori dari hasanatul mutmainnah bahwasanya dalam mengatasi faktor penghambatnya yaitu salah satunya melakukan kordinasi dengan baik kepada berbagai pihak terkait dan juga selalu berusaha beristiqomah dalam kebaikan, dalam hal ini senada dengan hasil penelitian kepa prodi Pai bahwasanya beliau dalam menghadapi suatu hal-hal yang dilakukannya harus tetap beristiqomah.

Berdasarkan teori yang senada dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya dalam hasil penelitian ini dari cara mengatasi faktor penghambat kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa di program studi pendidikan agama islam disini yaitu sudah sedikit saya jelaskan diatas bahwasanya dalam hal tersebut kaprodi PAI membuat surat pengalihan kelas salah satunya.

¹⁹ Hasanatul Mutmainnah, Upaya Guru Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 1 Bojonogoro, (AT-TUHFAH:Jurnal Keislaman, Vol. 7, No.1, 2018), hlm. 14-15.

Jadi dalam hal ini kaprodi PAI membuat surat kepada mahasiswanya agar mahasiswanya tersebut tidak bisa beralasan untuk tidak menghadiri pada kegiatan yang diadakan oleh kaprodi PAI, karena jika tidak dibuatkan surat pengalihan kelas tersebut, maka akan banyak mahasiswa yang tidak menghadiri dengan keterangan sakit, izin atau tanpa keterangan. Dalam hal ini kaprodi PAI tidak ingin mahasiswanya tersebut menjadi malas untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakannya.

Dalam hal ini kaprodi PAI juga Memaksimalkan kerja tim dan juga berusaha tabayyun kalau ada masalah-masalah apapun dan sekecil apapun, dan juga konflik-konflik dinimalisir potensi mahasiswa itu harus dimaksimalkan, menurut ibu kaprodi PAI tersebut tidak harus semua mahasiswa PAI itu menjadi hafid karena mereka pasti mempunyai kompeten yang beda-beda.

Jadi dalam memaksimalkan kerja tim ibu kaprodi PAI juga berusaha tabayyun dalam menghadapi masalah yang dihadapinya, disituah kepemimpinan perempuan di kaprodi PAI yang selalu berusaha tabayyun dalam menghadapi suatu masalah, masalah yang sekecil apapun beliau selalu berusaha sabar dalam menghadapinya.